

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mencakup empat keterampilan, yakni *Lesen, Hören, Schreiben* dan *Sprechen* (membaca, menyimak, menulis dan berbicara). Empat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman. Keterkaitan keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dilihat pada penggunaan bahasa. Keempat keterampilan tersebut dapat dikelompokkan menjadi keterampilan reseptif yang terdiri atas keterampilan menyimak dan membaca dan keterampilan produktif terdiri atas keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan yang bersifat reseptif merupakan langkah awal untuk mengembangkan keterampilan yang bersifat produktif.

Untuk mendukung tercapainya empat keterampilan tersebut, hal penting yang harus dikuasai pembelajar bahasa adalah penguasaan struktur dan kosakata. Struktur dalam hal ini adalah mengenai tata bahasa (*Grammatik*) bahasa Jerman. Seringkali mahasiswa beranggapan bahwa mempelajari *Struktur und Wortschatz* adalah hal yang sulit. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aturan bahasa Jerman baik pada tataran kata, kelompok kata (frase) maupun tataran kalimat, serta kosakata yang harus dikuasai. Di samping itu juga terdapatnya “bentuk waktu/kala” (*Zeitformen*) dalam bahasa Jerman yang tidak terdapat dalam bahasa

Indonesia. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis, mahasiswa biasanya kurang memperhatikan struktur kalimat apabila mengungkapkan kalimat (berbicara) dalam bahasa Jerman, karena pada waktu berbicara kesalahan dalam *Struktur und Wortschatz* tidak langsung dikoreksi untuk menghindari terjadinya blokade dalam berpikir (*Denkblokade*).

Dalam kurikulum Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI, pembelajaran tentang *Struktur und Wortschatz* diberikan pada semester I hingga semester III (*Struktur und Wortschatz I, Struktur und Wortschatz II dan Struktur und Wortschatz III*). Mata kuliah ini ditujukan untuk mendukung keberhasilan keempat keterampilan berbahasa Jerma (*Lesen, Hören, Schreiben dan Sprechen*).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* dalam satu kelas pada Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI adalah lebih dari 40 orang. Jumlah ini merupakan jumlah yang besar, sehingga seorang pengajar harus bisa menerapkan metode yang sesuai dan tepat dalam pengajaran.

Menurut silabus pengajaran bahasa Jerman Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Struktur und Wortschatz III* adalah pendekatan komunikatif, ekspositori dan inkuiri. Metode pembelajaran yang digunakan adalah tanya jawab, serta menggunakan pola berpikir induktif. Dalam prakteknya, metode yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah ini tergantung kepada kondisi kelas, dosen dan sarana pendukung lainnya, walaupun dalam kenyataannya sering faktor dosenlah

yang lebih dominan, artinya dosen yang menentukan bagaimana proses pembelajaran itu.

Surakhmad (1980: 76) mengatakan:

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi banyak faktor, misalnya:

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenisnya.
2. Anak didik yang bermacam-macam tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut sangat sulit menilai baik tidaknya suatu metode, karena metode yang “kurang baik” di tangan seorang pengajar dapat menjadi metode yang “baik sekali” di tangan pengajar lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan suatu metode dalam pengajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dan seorang pengajar harus bisa memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Metode interaktif adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan interaksi antar pembelajar dan diharapkan bisa membuat suasana pembelajaran *Struktur und Wortschatz* menjadi lebih menarik dan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif. Keaktifan tersebut ditunjukkan dalam diskusi yang dilakukan seluruh mahasiswa di dalam kelompok belajarnya masing-masing dalam waktu yang bersamaan, sehingga seluruh mahasiswa dapat saling bertukar pengetahuan walaupun jumlah mahasiswa banyak. Metode ini tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara saja tetapi juga pada pembelajaran ketrampilan berbahasa lainnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* lebih dari 40 orang, maka salah seorang dosen

Program Pendidikan bahasa Jerman yang mengampu mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* akan mencoba menerapkan metode interaktif dalam mata kuliah tersebut dan keempat mata kuliah keterampilan berbahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode Interaktif Dalam Mata Kuliah *Struktur und Wortschatz III* Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung“ yang akan diujicobakan oleh salah satu dosen Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada bahasan tentang penerapan metode interaktif dalam pembelajaran mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* terhadap mahasiswa semester III Program Pendidikan Bahasa Jerman Tahun Ajaran 2007/2008 FPBS UPI Bandung. Secara rinci pembatasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan metode interaktif dalam pengajaran *Struktur und Wortschatz III*
2. Gambaran hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* dengan penerapan metode interaktif.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode interaktif dalam pengajaran *Struktur und Wortschatz III* ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* dengan penerapan metode interaktif?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* dengan penerapan metode interaktif

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajar dapat mengetahui metode alternatif dalam pembelajaran mata kuliah *Struktur und Wortschatz*.
2. Sebagai masukan bagi Program Pendidikan Bahasa Jerman dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman struktur dan kosakata bahasa Jerman.

3. Melalui penerapan metode interaktif mahasiswa dapat saling bertukar pengetahuan dan saling membantu sehingga dapat meningkatkan pemahaman struktur dan kosakata bahasa Jerman mereka.

1.6 Definisi Operasional

1. Metode Interaktif adalah suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara aktif antara pengajar dengan mahasiswa dan juga antara para mahasiswa itu sendiri. Metode interaktif dimulai dengan pembentukan interaksi dalam kelompok-kelompok kecil (dua orang) kemudian dilanjutkan dengan interaksi antara kelompok-kelompok kecil tersebut sehingga menjadi interaksi kelompok besar.
2. *Struktur und Wortschatz III* merupakan lanjutan dari mata kuliah *Struktur und Wortschatz II* dan merupakan salah satu dari mata kuliah keterampilan dasar bahasa Jerman yang bersifat interaktif baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Dalam perkuliahan ini akan dibahas struktur bahasa Jerman dan juga kosakata yang berhubungan dengan tema-tema dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: berbelanja, jasa wisata, ungkapan perasaan, tanah air, liburan, dunia kerja, pendidikan dan konsumsi. (Silabus pengajaran Bahasa Jerman Prog. Pend. Bahasa Jerman FPBS UPI 2006).